

PENERAPAN METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA

Cecep Wahyu Hoerudin^{1*}, Ika Kartika²

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

cecepwahyu@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keterampilan Berbicara siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *student facilitator and explaining* pada pembelajaran bahasa indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang biasanya mudah bosan, kini lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbicara dalam mendeskripsikan gambar. Berdasarkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua mencapai hasil yang sangat efektif, model *Student Facilitator And Explaining* adalah model yang cocok untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara melalui gambar. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan model *students facilitator and explaining* pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan setiap pertemuannya dilihat dari persentase keterlaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Metode *Student Facilitator And Explaining*, Bahasa Indonesia, Berbicara Siswa.

Abstract: This research is motivated by the low level of students' speaking skills. The purpose of this study was to find out the application of the student facilitator and explain methods in learning Indonesian as an effort to improve students' speaking skills. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this study indicate that students who are usually easily bored are now more enthusiastic in participating in learning activities to speak in describing pictures. Based on the students' activities in the learning activities at the second meeting achieving very effective results, the Student Facilitator And Explaining model is a suitable model for improving the learning of speaking skills through pictures. So it can be concluded that the use of the student facilitator and explaining model in Indonesian subjects has increased at every meeting seen from the percentage of learning implementation which has increased.

Keywords: *Student Facilitator And Explaining Method, Indonesian Language, Student Speaking.*

Article History:

Received: 05-01-2023

Revised : 17-01-2023

Accepted: 25-02-2023

Online : 27-02-2023

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membangun karakter bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi murid untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Menurut (Ulfah, 2023) bahwa pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi diartikan sebagai kegiatan yang sistematis dan sistemik yang terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis karena proses pendidikan berlangsung melalui tahapan-tahapan berkesinambungan. Sistemik berlangsung dalam

situasi dan kondisi disemua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat).

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelengaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan, berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada desekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya pemahaman yang benar menganai arti belajar dengan aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara siswa. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran.

Melihat pentingnya peranan belajar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas berbagai hal dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar diantaranya, penambahan fasilitas belajar, penataran guru-guru (program bermutu), pelatihan pembelajaran, pengadaan media dan masih banyak usaha-usaha lainnya yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun instansi-instansi lain yang peduli tentang pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hoerudin, 2021). Namun pada penelitian ini hanya akan dibahas tentang keterampilan berbicara. Menurut (Hoerudin, 2010) bahwa keterampilan berbicara menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri komunikatif siswa. Dikatakan demikian karena pada setiap pembelajaran siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung multi arah sekaligus siswa dapat memberi informasi kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum dipahami, namun hal ini masih jarang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Sihabuddin sebagaimana dikutip (Hoeruddin, 2011) mengemukakan bahwa bahasa merupakan sarana untuk komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ini, dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Lebih lanjut menurut (Hoerudin, 2013) bahwa bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkret maupun yang bersifat abstrak. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan bahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karirnya misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya di Sekolah memberikan pembelajaran dalam rangka mendidik anak dalam berbicara.

Menurut kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga dikutip (Hoerudin, 2012), Keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, bahasa merupakan kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca menyimak, atau

berbicara. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia dikutip (Hoerudin, 2014) bahwa berbicara adalah bahasa, bahasa adalah berbicara, keduanya tidak bisa dipisahkan. Namun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya berbicara pasti mengeluarkan bahasa atau bahasa adalah satu-satunya alat untuk berbicara.

Menurut Tarigan sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2017) bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berbicara merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan latihan secara terus menerus. tanpa dilatih seorang pendiam akan terus menerus berdiam diri dan tidak akan berani untuk menyuarakan pendapatnya (Arifudin, 2022). Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk mendongeng atau menceritakan kembali isi cerita di depan kelas. Mereka kesulitan mengungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang di berikan guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya percaya diri pada siswa maka di perlukanlah model pembelajaran yang tepat untuk menunjang keterampilan berbicara siswa agar siswa mampu mengungkapkan kembali isi cerita berdasarkan ide atau pendapatnya dengan bahasa yang runtut dan bermakna.

Shoimin sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2020) bahwa penggunaan model Pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Menurut Abdul Majid dalam (Hoerudin, 2023) bahwa Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapat sendiri.

Agus Supriyono sebagaimana dikutip (Puspita, 2020) bahwa Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa. Sehingga model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik sehingga menimbulkan percaya diri pada siswa untuk menghasilkan karya yang diperlihatkan kepada teman-temannya. adapun Imas Kurniasi dan Berlin Sani sebagaimana dikutip (Sudrajat, 2021) bahwa Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah rangkai penyajian materi pengajar yang diawali dengan menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Sehingga dapat melatih siswa untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.

Dari beberapa penjelasan diatas menurut para Ahli Pendidikan mengenai pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya yang mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi

belajar siswa, sehingga dapat melatih siswa untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.

Beberapa alasan mengapa model pembelajaran *student facilitator and explaining* perlu ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, pembelajaran dengan model ini adalah kegiatan yang berpusat pada siswa (*student centered*). Kedua, *student facilitator and explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara mengungkapkan pendapat atau gagasannya mengenai materi kepada teman-temannya (Yuliani dan Cecep Wahyu Hoerudin, 2022).

Oleh sebab itu, menurut Shohimin dikutip (Aminulloh, 2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* sangat cocok dipilih guru untuk digunakan dalam pembelajaran karena model pembelajaran *student facilitator and explaining* mendorong peserta didik menguasai beberapa ketrampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman materi.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Menurut Taniredja dalam (Simbolon, 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) adalah model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada siswa lainnya. Sehingga dalam model pembelajaran ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan dari materi yang sudah di pahami.

Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi (Fitria, 2023). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia yakni belum menguasai faktor-faktor kebahasaan, seperti ketepatan bunyi bahasa, intonasi dan pemilihan kata. Hal ini terlihat saat berbicara di depan teman-teman kelasnya banyak siswa yang melakukan saat mengucapkan bunyi bahasa. Kesalahan ini terjadi karena siswa sudah terbiasa salah dalam mengucapkan bunyi bahasa dan tidak ada yang memperbaiki. Begitu juga dengan intonasi dan pemilihan kata yang salah karena siswa tidak terbiasa menggunakan intonasi dan pilihan kata yang tepat saat berbicara secara formal di hadapan orang lain.

Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran klasik, seperti ceramah sehingga kurang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengungkapkan ide, pikiran ataupun perasaannya. Pembelajaran juga bersifat monoton yang mengakibatkan murid bersifat pasif, guru jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan jarang membentuk murid dalam beberapa kelompok kecil, peranan pembelajaran lebih banyak dipegang oleh guru sehingga murid merasa bosan dan mengakibatkan turunnya prestasi belajar murid karena murid merasa kesulitan dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi masalah bagi siswa karena materi ajar yang begitu banyak dan penyampaian materi dari guru.

Dengan berbagai pertimbangan dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode *student facilitator and explaining* pada pembelajaran bahasa indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penerapan metode *student facilitator and explaining* pada pembelajaran bahasa indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Hoerudin, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2019). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penerapan metode *student facilitator and*

explaining pada pembelajaran bahasa indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Menurut Muhamad Djir dalam (Hoerudin, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran student facilitator and explaining selanjutnya akan dilihat adakah pengaruh penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran bahasa indonesia terhadap keterampilan berbicara.

Nursiah sebagaimana dikutip (Nurbaeti, 2022) bahwa Bahasa indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa indonesia yang saling terkait antara satu dengan yang lain, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut yang ditekankan dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan berbicara yang merupakan media lisan, siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraanya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Sejalan dengan pendapat Pateda dikutip (Hoerudin, 2019) bahwa kesalahan berbicara yaitu, kesalahan melafalkan bunyi-bunyi, kesalahan memilih kata-kata atau istilah yang tepat, penggunaan kalimat yang samar-samar, pengungkapan pikiran yang jelas, dan struktur kalimat yang salah.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas tersebut adalah dengan cara memperbaiki pelaksanaan pembelajaran berbicara melalui penerapan model, dimana siswa aktif berbicara untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui bahasa lisan, model yang dipilih yaitu Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), pemilihan model ini dikarenakan berdasarkan observasi awal, model tersebut belum di terapkan dan sesuai dengan permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE)

Belajar aktif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM (proses belajar mengajar). Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif berdasar pada pengalamannya sendiri (Heryati, 2022).

Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin dalam (Supriani, 2020) mengemukakan bahwa Model pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur yang berkenan dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan

model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Suprijono sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa atau belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan siswa lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri. Model pembelajaran klasikal. Uno juga berpendapat sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) bahwa model *Student Facilitator And Explaining* suatu cara penguasaan mahasiswa terhadap beberapa keterampilan diantaranya keterampilan berbicara, keterampilan pemahaman pada teks bacaan, dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) adalah salah satu pembelajaran aktif dimana siswa belajar mempresentasikan ide/gagasan/pendapat/gagasan tentang materi pelajaran pada rekan peserta didik lainnya.

Keterampilan Berbicara

Keterampilan adalah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu yang diperolehnya melalui pembelajaran dan proses latihan yang baik, kecakapan dalam menyelesaikan tugas (Arifudin, 2021). Asri & Saud sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) mengemukakan bahwa pada keterampilan berbahasa dalam ilmu linguistik yaitu kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara. Hal ini tentu hanya dapat diperoleh melalui latihan. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan seseorang menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan yang ada dalam pikiran pembicara.

Tarigan dikutip (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata atau kalimat secara lisan untuk mengeks-presikan dan menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan. Keterampilan ini penting bagi siswa karena dalam kesehariannya, siswa selalu melakukan kegiatan komunikasi (berbicara) pada orang lain, termasuk dalam kegiatan keilmuan, semisal, pembelajaran.

Ngalimun sebagaimana dikutip (Mawati, 2023) mengungkapkan bahwa Keterampilan berbicara merupakan hal yang paling penting untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi". Kegiatan berbicara yang dilakukan di dalam kelas suatu bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan untuk mengekspresikan kemampuan seseorang dalam menyusun kalimat untuk menyampaikan pendapat, pikiran atau perasaan kepada orang lain.

Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia menyangkut aspek kemampuan membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Menurut (Rahman, 2021) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diberikan kepada siswa, karena bahasa merupakan salah satu kemampuan

terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain ciptaan Tuhan dimuka bumi, siswa akan lebih mudah belajar.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah (Hadiansah, 2021). Negah sebagaimana dikutip (Siregar, 2021) bahwa kemampuan berbahasa sangat menentukan perkembangan anak pada aspek-aspek lainnya, seperti perkembangan emosi, tingkah laku dan sosial. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Di samping itu, Fatimah sebagaimana dikutip (Supriani, 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastra manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

Kesimpulan dari dua pendapat di atas adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa Pergaulan dan sebagai bahasa persatuan didalam masyarakat, bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis yang dapat digunakan diberbagai lembaga pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data-data dari hasil penelitian dilapangan serta pada saat pembelajaran, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan motede pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan kemampuan berbicara adalah siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan/mempresentasikan ide atau pendapatnya sendiri mengenai materi yang sedang dipelajari didepan kelas dan guru memberikan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa yang sedang menyampaikan ide/ pendapatnya didepan kelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan motede pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan proses dan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan motede pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa

Saran peneliti adalah untuk guru khususnya guru yang mengajar bahasa Indonesia hendaknya lebih kreatif lagi dalam menerapkan metode mengajar yang inovatif untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Seperti contoh menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat mengaktifkan siswa baik individu ataupun bersama pasangannya dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2014). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation of 2013 Curriculum and Comparison of Indonesian Curriculum to Other Countries Curriculum*, 5(1), 103.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek

- Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2018). Kinerja Belanja Daerah Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(2), 108–115.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis. *Media Bina Ilmiah*, 14(11), 3537–3543.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 28–35.
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 32–41.
- Hoerudin, C. W. (2023). The importance of Indonesian language education for a leader: improving effective communication and promoting national identity. *Remittances Review*, 8(2), 26–36.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam*,

- Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Yuliani dan Cecep Wahyu Hoerudin. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.